

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Sebutan pembelajaran berkaitan kuat dengan penafsiran belajar serta membimbing. Belajar, mengajar, serta pembelajaran terjalin bersama-sama. Belajar bisa berlangsung tanpa guru ataupun tanpa aktivitas mengajar serta pembelajaran formal lain. Sebaliknya membimbing mencakup seluruh perihal yang guru jalani di dalam kelas yang pada dasarnya berkata apa yang dicoba guru supaya cara berlatih membimbing berjalan mudah, beradab serta membuat anak didik merasa aman ialah bagian dari kegiatan mengajar, pula dengan cara eksklusif berupaya serta berusaha buat menerapkan kurikulum dalam kelas. Sedangkan itu, pembelajaran secara sederhana diartikan sebagai sesuatu upaya yang terencana mengaitkan serta memakai wawasan handal yang dipunyai guru buat menggapai tujuan kurikulum.¹

Pembelajaran merupakan cara interaksi peserta didik dengan pengajar serta sumber belajar pada sesuatu area belajar. Pembelajaran ialah dorongan yang diserahkan pembimbing supaya bisa terjalin cara penerimaan ilmu serta wawasan, kemampuan keahlian serta tabiat, dan pembuatan tindakan serta keyakinan pada peserta ajar. Dengan kata lain, pembelajaran yakni cara untuk menolong partisipan didik supaya bisa belajar dengan bagus. Cara pembelajaran dirasakan selama hidup seseorang orang dan bisa berlaku dimanapun serta kapanpun.

Menurut Degeng, pembelajaran yakni usaha buat membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memfokuskan pada “ gimana membelajarkan peserta didik” serta bukan pada “ apa yang dipelajari peserta didik”. Sebaliknya abuddin nata mengatakan kalau pembelajaran merupakan upaya membimbing peserta didik serta menghasilkan area yang membolehkan terbentuknya cara belajar”.² Pada intinya pembelajaran yakni upaya yang dicoba oleh pengajar buat membelajarkan peserta didik yang pada kesimpulannya terjalin

¹ Moh Suradi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6.

² Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 39.

pergantian sikap. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan keaktifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar

Pada dasarnya pembelajaran ialah aktivitas terstruktur yang mengkondisikan/memicu seorang supaya dapat belajar dengan bagus supaya serupa dengan sasaran pembelajaran. Sebab itu aktivitas pembelajaran hendak bermuara pada 2 aktivitas utama. Pertama, gimana orang melaksanakan tindakan pergantian tingkah laku lewat aktivitas belajar. Kedua, gimana orang melaksanakan aksi penyampaian ilmu lewat aktivitas membimbing. Dengan begitu arti pembelajaran ialah situasi eksternal aktivitas belajar yang antara lain dicoba oleh guru dalam mengondusifkan seorang buat belajar.

Aktivitas pembelajaran tidak cuma berjalan dalam kondisi lihat wajah antara guru serta anak didik dalam kelas, interaksi anak didik tidak dibatasi oleh kedatangan guru dengan cara raga. Anak didik bisa berlatih lewat materi didik cap, materi, novel, LKS, program radio, program televisise ataupun alat yang lain. Pasti saja guru senantiasa memerankan andil berarti dalam mengonsept tiap aktivitas pembelajaran.³

Dengan demikian hingga bisa didapat penafsiran kalau penafsiran pembelajaran dengan cara umum ialah cara yang dicoba oleh tiap orang dalam memahami ilmu. Sebaliknya lebih khusus lagi realisasi penataran ialah cara yang dijalankann dalam suatu badan pembelajaran dengan melingkupi sebagian faktor antara lain ialah guru selaku seseorang informan, buku ataupun kesusastraan selaku alat penyampaian data, anak didik selaku akseptor data. Inti dari suatu pembelajaran merupakan cara belajar- mengajar ataupun alih bentuk ilmu wawasan yang dicoba antara seseorang guru dengan para anak didik, dengan berabagai berbagai tata cara serta sistem pembelajaran yang ditempuh untuk tercapainya tujuan pembelajaran ialah anak didik paham serta menguasai materi yang di informasikan oleh gurunya yang esoknya sedikit banyak dapat terlaksanakan dalam keseharian.

Pembelajaran yang bermutu sungguh terkait dari semangat siswa serta daya cipta guru. Pembelajar yang mempunyai semangat besar ditopang dengan guru yang sanggup menyediakan semangat itu hendak membawa pada

³ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 74.

kesuksesan pendapatan sasaran belajar. Sasaran belajar bisa diukur lewat pergantian tindakan serta keahlian anak didik lewat cara belajar. Konsep pembelajaran yang bagus, ditopang dengan sarana yang mencukupi, ditambah dengan daya cipta guru hendak membuat peserta didik lebih gampang menggapai sasaran belajar.⁴

Pembelajaran wajib menciptakan belajar pada peserta didik serta wajib dicoba sesuatu pemograman yang analitis, sebaliknya mengajar cumalah sebagian penerapan strategi pembelajaran diantara strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan kuncinya mengutarakan informasi pada peserta didik. Jika dicermati, pembeda kedua sebutan ini tidaklah perihal sepele, hendak namun sudah menggeser paradigma pendidikan, pendidikan yang awal lebih mengarah pada” mengajar”(guru yang lebih banyak berfungsi) sudah beralih pada konsep“ pembelajaran(merancang aktivitas yang diarahkan pada anak didik supaya terjalin belajar dalam dirinya).⁵

Jadi yang sesungguhnya diinginkan dari penafsiran pembelajaran merupakan upaya membimbing peserta didik serta menghasilkan area yang membolehkan terbentuknya cara belajar buat belajar. Pembelajaran merupakan cara komunikasi 2 arah, membimbing, dijalankan oleh pihak guru selaku pengajar, sebaliknya belajar dicoba oleh pihak peserta didik.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yakni sesuatu pemograman ataupun sesuatu pola yang dipakai sebagai prinsip dalam merancang pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merujuk pada pendelatan penataran yang hendak dipakai, tercantum di dalamnya tujuan- tujuan pengajaran, tahap- tahap dalam aktivitas serta ara pembelajaran serta pengurusan kelas. Bagi Joyce& Weil, model penataran merupakan kerangka abstrak yang menggambarkan metode yang analitis dalam mengerahkan pengalaman belajar buat menggapai tujuan pembelajaran khusus, serta mempunyai guna sebagai prinsip untuk para perencana pembelajaran serta para guru dalam merancang serta melakukan kegiatan belajar.⁶

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 37.

⁵ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 14.

⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 42.

Bersumber pada opini diatas hingga bisa disimpulkan kalau bentuk penataran merupakan kerangka abstrak yang menggambarkan metode sistematik dalam mengerahkan pengalaman belajar buat menggapai tujuan penataran khusus serta berperan sebagai prinsip untuk perencanaan pembelajaran serta para guru dalam mengonsep serta melakukan cara belajar mengajar.

Bagi Trianto, guna model pembelajaran merupakan selaku prinsip untuk perancang pengajar serta para guru dalam melakukan pembelajaran. Buat memilah bentuk ini amat dipengaruhi oleh watak dari modul yang hendak diajarkan, serta pula dipengaruhi oleh sasaran yang bakal digapai dalam pengajaran itu dan tingkatan keahlian peserta ajar. Di sisi itu pula tiap bentuk pembelajaran pula memiliki tahap (sintaks) yang bisa dicoba anak didik dengan edukasi guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain pula memiliki perbandingan. Pembeda ini, antara lain awal serta penutupan pembelajaran yang berlainan antara satu dengan yang lain. Sebab itu, guru butuh memahami serta bisa mempraktikkan bermacam keahlian membimbing, supaya bisa menggapai tujuan pembelajaran yang berancka macam serta area belajar yang jadi karakteristik sekolah pada berusia ini. Sebutan bentuk pembelajaran memiliki arti yang lebih besar dari strategi, tata cara, ataupun metode.⁷

Bentuk pembelajaran memiliki 4 karakteristik khusus yang tidak dipunyai oleh strategi, tata cara, ataupun metode. Identitas spesial bentuk pembelajaran yakni:

- 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para inventor ataupun pengembangnya. Bentuk pembelajaran memiliki filosofi berfikir yang masuk ide. Artinya para pembuat ataupun pengembang membuat filosofi dengan memikirkan teorinya dengan realitas sebenarnya serta tidak secara filktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- 2) Landasan pandangan mengenai apa serta gimana anak didik belajar(tujuan pembelajaran yang hendak digapai). Bentuk peinelajaran memiliki tujuan yang nyata mengenai apa yang hendak digapai, tercantum di dalamnya apa serta gimana anak didik belajar dengan bagus dan metode merampungkan sesuatu permasalahan pembelajaran.

⁷ H. Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran, 43.

- 3) Tingkah laku membimbing yang dibutuhkan supaya bentuk itu bisa dijalankan dengan sukses. Bentuk pembelajaran memiliki perilaku membimbing yang dibutuhkan alhasil apa yang jadi angan- angan membimbing sepanjang ini bisa sukses dalam penerapannya.
- 4) Lingkungan belajar yang dibutuhkan supaya tujuan pembelajaran itu bisa berhasil. Model pembelajaran memiliki area belajar yang mendukung dan tenteram, alhasil suasana belajar bisa jadi salah satu pandangan cagak apa yang sepanjang ini jadi tujuan pembelajaran.⁸

Pada Akhirnya tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengurusan serta area belajar yang berlainan. Tiap pendekatan membagikan kedudukan yang berlainan pada anak didik. pada ruang raga, serta pada sistem sosial kelas. Watak modul dari sistem syaraf banyak rancangan serta informasi dari bacaan buku pustaka, modul ajar anak didik, di sisi itu banyak aktivitas observasi gambar. Tujuan yang hendak digapai mencakup pandangan kognitif(produk serta cara) dari aktivitas uraian pustaka serta lembar aktivitas anak didik.

c. Tujuan pembelajaran

Menurut Mager, tujuan pembelajaran merupakan sikap yang akan digapai ataupun yang bisa digarap oleh anak didik pada situasi serta tingkatan kompetensi khusus. Tujuan pembelajaran sesungguhnya merupakan buat mendapatkan wawasan dengan sesuatu metode yang bisa melatih keahlian intelektual para anak didik serta memicu keingintahuan dan memotivasi keahlian mereka.⁹

Menurut Bloom wujud sikap selaku tujuan yang wajib diformulasikan bisa digolongkan ke dalam 3 pengelompokan ialah, kognitif, afektif, serta psikomotorik. Tujuan kognitif bertepatan dengan keahlian orang memahami bumi sekelilingnya yang mencakup kemajuan intelektual. Tujuan afektif perihal kemajuan perilaku, perasaan, nilai yang diucap pula kemajuan akhlak. Sebaliknya tujuan psikomotorik merupakan menyangkut kemajuan keahlian yang memiliki unsur motorik alhasil anak didik mengalami kemajuan yang maju serta positif.¹⁰

⁸ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran*, 44.

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kencana, 2015), 125.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 126.

Tujuan pembelajaran di dalamnya ada kesimpulan tingkah laku serta keahlian yang wajib dicapai serta dipunyai anak didik ataupun peserta didik sehabis menuntaskan aktivitas berlatih dalam cara pengajaran. Oleh sebab itu, tujuan penataran yang terbuat oleh guru haruslah berguna untuk anak didik serta cocok dengan karakter anak didik biar tujuan itu bisa berhasil dengan cara maksimal. serupa dengan arti serta penafsiran pembelajaran telah benda pasti, tujuan penataran merujuk pada arti serta penafsiran itu ialah pembelajaran ataupun cara alih bentuk ilmu oleh seseorang transformator yang dalam perihal ini merupakan seseorang guru kepada anak ajar, dengan impian anak ajar memperoleh wawasan terkini, penanaman rancangan, serta pembuatan tindakan ataupun tindakan. Bila ke 3 faktor itu belum berhasil, hingga penerapan penataran tidak dikira membaui hasil yang diharapkan, sebab faktor tersebutlah yang memastikan sukses serta tidaknya suatu tujuan pelaksanaan pembelajaran.

Dengan cara lebih rinci tujuan pembelajaran merupakan pergantian pada diri seorang yang bisa diarahkan dalam bermacam wujud semacam berganti wawasan, uraian, tindakan, serta tingkah laku, keahlian, kecakapan, Kerutinan, dan pergantian sedi- segi lain yang terdapat pada orang yang belajar.

2. Konsep Pendidikan Akhlak

Menarik suatu penafsiran dari suatu perkataan yang terdiri dari 2 ataupun sebagian suku kata, hingga butuh diulas lebih rinci dari tutur pembuat dalam perkataan itu. semacam perihalnya dengan pembelajaran adab yang ialah integrasi dari 2 kata yang mempunyai satu maksud, yang ialah suatu kesatuan ialah dari kata pembelajaran serta adab. Buat mencari arti dari kata pembelajaran adab, hingga terlebih dulu bakal dijabarkan hal sebutan pembelajaran serta sebutan adab.

a. Pengertian Pendidikan

Penafsiran pendidikan diutarakan oleh sebagian pakar, antara lain:

- 1) Menurut John Dewey, pendidik adalah cara pembuatan kecakapan dasar, emosional ke arah alam, serta sesama orang.
- 2) Menurut Meter. J. Langeveld, pembelajaran yakni upaya, interaksi, proteksi serta dorongan yang diserahkan pada kanak- kanak supaya tertuju pada kedewasaannya, ataupun lebih menolong kanak- kanak lumayan cakap melakukan tugas- tugas hidupnya sendiri.

- 3) Menurut H. Horne, pembelajaran merupakan cara yang selalu dari adaptasi yang bertumbuh dengan cara raga serta psikologis yang dimengerti serta menjadi dasar bagi Tuhan.
- 4) Menurut L.J. Russeau, pembelajaran merupakan pemberian yang tidak terdapat pada dikala kanak-kanak, namun diperlukan pada dikala dewasa.
- 5) Menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan belajar di sana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual religius, mengendalikan diri, berkepribadian, motivasi, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹¹

Dari sebagian opini di atas, bisa disimpulkan kalau pendidikan merupakan sesuatu wujud upaya yang dicoba selaku cara dalam pembuatan pribadi dengan cara integral, supaya bisa meningkatkan, memaksimalkan kemampuan psikologis yang dipunyai serta mengaktualisasikan dirinya dengan cara sempurna.

b. Pengertian Akhlak

Hal uraian adab dengan cara luas, banyak sekali figur yang membagikan penafsiran dengan cara bermacam-macam. Antara lain Ibn Miskawaih begitu juga diambil oleh Abudin Nata dalam buku Akhlak Tasawuf dengan mendeskripsikan akhlak selaku: *"Keadaan dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan"*.

Searah dengan opini Ibn Miskawaih itu, Al- Ghazali pula Mendefinisikan akhlak dengan: *"Ibarat tentang keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan"*.¹²

Sebaliknya bagi M. Abdullah Darraz, akhlak yakni suatu daya dalam kemauan yang afdal, daya serta kemauan mana berkombinasi bawa kecondongan pada penentuan pihak yang betul(adab yang bagus) ataupun pihak yang kejam(adab yang kejam).

¹¹ Amos neolaka dan Grace Amalia, *Landasan Pendidikan*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 11.

¹² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010), 3.

Alhasil dari sebagian arti adab yang sudah di atas, bisa ditarik kesimpulan kalau akhlak yakni seluruh suatu yang tertanam kokoh ataupun terpatrit dalam diri seorang, yang hendak melahirkan perilaku yang tanpa lewat pandangan ataupun perenungan dulu. Maksudnya kalau tindakan itu dicoba dengan refleks serta otomatis tanpa dipikirkan terlebih dulu. Bila watak yang tertanam itu darinya timbul perilaku baik bagi perbandingan serta syariat, hingga watak itu dikenal akhlak yang bagus(adab al- mahmudah). Sebaliknya bila terlahir perilaku kurang baik, hingga watak itu dikenal dengan adab kurang baik(adab al- mamdudah).¹³

c. Jenis Jenis Akhlaq

1) Akhlaq Mahmudah

Akhlaq mahmudah ialah “segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Yang termasuk jenis akhlaq mahmudah yaitu 1 Al-Amanah(setia, jujur dapat dipercaya) 2) As-Sidqu (benar, jujur) 3) Al-“Adil(adil) 4) Al-„Afwu(pemaaf) 5) Al-Alifah (disenangi) 6) Al-Wafa“(menepati janji) 7) Al-Hayu“ (malu) 8) Ar-Rifqu(lemah lembut) 9) Anisatun (bermuka manis).

Sedangkan menurut pendapat lain sifat-sifat akhlak mahmudah adalah sebagai berikut:

- a) Merasa bersaudara dan bersahabat (Ittikhadhu al-ukhwah wa al-sabbah).
- b) Santun dan ramah tamah (Ittikhadhu al-hilmi wa-al-fifqi).
- c) Rendah diri dan pemaaf (Ittikhadhu al-tawadu“i wa-al-afwi)
- d) Berbuat baik kepada kedua orang tua dan mengupayakan silaturahmi (Birru al-waliddain wa-silah-al-arham).
- e) Memberi pertolongan dan bersikap pemurah (Badhu ali“anah wa-al sakha).
- f) Memelihara dan memperbaiki lingkungan hidup (Hifzu albiah wa-islahuha).

Akhlaq mahmudah merupakan sesuatu tindakan ataupun watak yang baik yang layak melekat pada diri tiap orang, alhasil jadi orang yang beradab baik ataupun mulia serta mempunyai kepribadian yang bagus pula. Dalam kehidupan sehari-hari perlu ditanamkan sifat akhlak mahmudah ini ketika bergaul dengan sesama manusia.

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

Karena manusia hidup sebagai makhluk sosial, sehingga sifat-sifat *akhlak mahmudah* ini harus tertanam dalam diri pribadi masing-masing individu khususnya para remaja yang mudah terpengaruh oleh orang lain

2) Akhlaq Madzmumah

Akhlaq madzmumah ialah “segala macam sikap dan tingkah laku tercela”.⁷ Adapun sifat-sifat akhlak madzmumah yaitu: 1) Annaniah (egoistis) 2) Al-Baghyu (melacur) 3) Al-Buhtan (dusta) 4) Al-Khianah (pengkhianat) 5) Al-Zulmu (aniaya) 6) Al-Ghibah (mengumpat) 7) Al-Hasad (dengki) 8) Al-Kufrān (menggikari nikmat) 9) Ar-Riya (ingin dipuji) 10) An-Namimah (adu domba).

Sedangkan menurut pendapat lain sifat-sifat akhlak madzmumah adalah sebagai berikut:

- a) Mementingkan diri sendiri dan berlaku zalim (Tafdilu alananiya wa-al zulmi).
- b) Iri hati dan benci (Adda al hasadi wa al sukhti).
- c) Angkuh dan sombong (Al as`aru wa al-,ujbu).
- d) Mendurhakai orang tua dan memutuskan silatur al rahim (Aqqu al walidayn wa qat`u al-arham).
- e) Bersikap rakus dan kikir (Halatu al-hirsi wa al-bukhli).
- f) Merusak lingkungan hidup (Ifsadu al-biah).

Akhlaq madzmumah adalah suatu sikap atau sifat yang tercela yang yang harus dihindari oleh setiap muslim, karena sifat tercela ini sangat merusak jiwa setiap orang. Sifat-sifat madzmumah ini sangat merugikan orang lain pada saat bergaul dengan orang lain, membuat orang lain kecewa dan semua perbuatan tercela ini bila dilakukan akan mendapat dosa. Oleh karena itu, sifat ini harus dihindari oleh setiap orang maupun para remaja

d. Pengertian Pendidikan Akhlak

Beranjak dari term- term yang dipaparkan dengan cara terpisah hal arti pendidikan serta akhlak, hingga uraian itu membagikan penjelasan, kalau pendidikan akhlak yakni sesuatu upaya sadar yang memusatkan pada terciptanya sikap lahir batin orang alhasil jadi orang yang berakhlak luhur, mempunyai keseluruhan karakter bagus pada dirinya sendiri ataupun tidak hanya dirinya.

Pendidikan akhlak pada dasarnya memiliki komponen logis serta kebatinan. Faktor logis berarti pendidikan akhlak yang membagikan jatah lebih kokoh kepada daya fikir orang.

Sedangkan faktor kebatinan berikan jatah lebih banyak pada pembelajaran daya rasa pada diri orang. Dengan begitu, tidak hanya memusat pada ranah kognitif, pembelajaran akhlak pula terfokus pada pembuatan pandangan afektif, yang setelah itu dinyatakan dalam wujud aksi(psikomotorik).

e. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan penting dari pendidikan akhlak dalam islam merupakan supaya orang terletak dalam bukti serta tetap terletak dijalan yang lurus, jalur yang sudah digariskan oleh Allah swt. Akhlak mulia ialah tujuan utama dalam pembelajaran akhlak islam. Adab seorang bakal dikira mulia bila perbuatannya merefleksikan nilai yang tercantum dalam Alquran. Alhasil perihal inilah yang bakal membawakan orang pada keselamatan di dunia akhirat.

Merurut Al- Ghazali, tujuan penting pendidikan yakni pembuatan akhlak. Beliau berkata kalau sasaran murid dalam mempalajari seluruh wawasan pada era saat ini yakni keutuhan serta keistimewaan jiwanya. Pendapat Al-Ghazali itu seperi yang diambil oleh Zainuddin yang memberitahukan kalau pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pembelajaran Islam(pembelajaran yang dibesarkan oleh kaum muslimin), serta Islam sudah merumuskan kalau persididikan budi akhlak serta adab merupakan jiwa pembelajaran Islam. Menggapai sesuatu akhlak yang sempurna merupakan tujuan yang sesungguhnya dari pembelajaran.¹⁴

Menurut Ibn Maskawaih, kalau tujuan pendidikan akhlak yakni terwujudnya sikap batin yang sanggup mendesak dengan cara otomatis buat melahirkan seluruh aksi ataupun berharga bagus, alhasil menggapai keutuhan serta mendapatkan kegembiraan yang asli. Semacam yang disimpulkan oleh suwito kalau tujuan pembelajaran akhlak merupakan terciptanya orang bersikap ketuhanan. Sikap semacam ini timbul dari ide ketuhanan yang terdapat dalam diri orang dengan cara otomatis.¹⁵

Oleh sebab itu, tujuan penting dalam pembelajaran Islam alalah pendapatan adab yang agung schingga terwujud kchidupan orang yang serasi, silih bantu membantu, legal seimbang serta ikatan yang balance dalam kehidupan

¹⁴ Afiantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 16.

¹⁵ Afiantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, 25.

bermasyarakat. Sebab itu pula, penanaman adab pada kanak-kanak serta generasi mukmin sungguh bernilai pada usia dini ataupun kanak-kanak supaya nanti kala berusia mereka dapat jadi generasi penerus yang berakhlak karimah. Tidak terdapat tujuan lebih berarti untuk pembelajaran akhlak Islam dari pada membimbing pemeluk orang diatas prinsip keberaran serta jalan lurus, jalan Allah yang bisa menciptakan kegembiraan dunia-akhirat mereka. Adab yang bagus yakni tujuan utama pembelajaran ini serta adab tidak diucap melainkan bila cocok dengan ajaran Alquran.

Sebagian tujuan pembelajaran adab yang wajib diraih semacam::

- 1) Menyiapkan orang beragama yang bersedekah salih, sebat tidak terdapat suatu yang bisa menggambarkan adab Islam semacam pada Allah Swt serta komitmen pada pola hidup Islam semacam perihalnya pertauladanan diri pada penerapan normatif Rasul Muhammad saw.
- 2) Menyiapkan mukmin alim yang menempuh kehidupan bumi dengan mematuhi hukum halal- haram Allah Swt, semacam menikmati rizki halal serta menghindari setiap aksi yang memuakkan, keji, mungkar serta kejam.
- 3) Menyiapkan mukmin alim yang bagus interaksi sosialnya bagus dengan sesama mukmin ataupun dengan kalangan non mukmin, interaksi sosial yang tercipta keamanan bersama serta kenyamanan kehidupan agung orang.
- 4) Menyiapkan mukmin alim yang besar hati bermoral islamiyah, jadi hak- hak perkerabatan, senang ataupun tidak senang sebab Allah Swt serta tidak mengeampingkan celan individu.
- 5) Menyiapkan mukmin alim yang merasa kalau dirinya bagian dari pemeluk Islam multi area serta bahasa alhasil beliau senantiasa sedia melakukan tugas keumatan sepanjang beliau sanggup.
- 6) Menyiapkan mukmin alim yang besar hati berintima' pada agama penutup(Islam), berjuang sebisa bisa jadi dengan mempertaruhkan harta, kedudukan, durasi serta jiwanya untuk keluhuran agamanya buat mengelola serta untuk aplikasi syariat Islam oleh kalangan muslimin.¹⁶

Inilah tujuan- tujuan pembelajaran adab dalam cerminan yang sungguh namun membidik, mempengaruhi serta relevan

¹⁶ Afiantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, 25.

dengan ekspedisi hidup orang di wajah alam serta matabat kemanusiaannya yang Allah Swt tidak bagikan pada mayoritas insan ciptaanNya yang lain. Pembelajaran adab dalam pernyataan lain yakni pembelajaran yang mau menciptakan warga beragama yang tidak berubah- ubah dengan prinsip bukti yang ditegakkan dengan kesamarataan, kebaikan serta bendialog, mempertaruhkan antusias keilmuan. dan menghasilkan ilmu wawasan selaku alat untuk kemuliaan hidup orang.

3. Ibadah Shalat

a) Pengertian Shalat

Shalat dalam penafsiran bahasa Arab artinya “ doa”. 5 Begitu juga tercetak di dalam sabda Allah Swt surah At-Taubah: 103 yang maksudnya“ Berdo’ alah untuk mereka. Sesungguhnya, doamu itu(menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. Bagi Istilah, Shalat yakni sesuatu ibadah yang mencakup perkataan serta peragaan badan yang eksklusif, diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam. Shalat yakni pendakian banyak orang beragama dan berkah banyak orang shaleh.

Shalat ialah dasar agama yang mendiami tingkatan kedua sesudah syahadat. Shalat ialah pondasi terbaik untuk tiap kebaikan kebaikan di dunia dan rahmat serta kemuliaan untuk kehidupan kelak. Shalat yakni salah satu ibadah mahdloh yang pertama kali diharuskan oleh Allah.¹⁷ Shalat membolehkan akal tersambung dengan cara langsung dengan si Pencipta, menghindarkan semua kebutuhan perorangan dengan material. Perihal itu melindungi diri dengan memusnahkan tekanan mental dan menghilangkan kecemasan. Shalat yakni alat terbanyak buat mengaitkan seseorang hamba dengan Tuhannya. Shalat pula jadi ikatan(perantara) yang sungguh berarti buat membangun perisai agama untuk seseorang anak.¹⁸ Shalat dengan cara etimologis yakni do’a. Allah SWT berkata dalam surah At- Taubah ayat 103 ialah:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

¹⁷ Sazali, “Signifikasi Ibadah Shalat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani”, *Jurnal Ilmu dan Budaya* 40, no. 52 (2016).

¹⁸ Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak dalam Islam”, *Jurnal Muddarisuna* 6, no.2 (2017).

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.(at-Taubah: 103).

Maksud shalat dengan cara terminologis yakni perkataan serta perilaku khusus yang dimulai dengan takbir serta diakhiri dengan salam. Dikenal begitu sebab memiliki do’ a. Orang yang melaksanakan shalat tidak bebas dari do’ a ibadah, apresiasi serta permohonan. Seperti itu penyebabnya dikenal shalat.

b) Tujuan Shalat

Shalat dalam agama Islam menaiki peran yang tidak bisa ditandingi oleh ibadah manapun pula, beliau ialah pilar agama dimana tidak bisa berdiri melainkan dengan shalat. Adapula tujuan dibuat shalat bagi al- Qur’an dalam surah al- Ankabut bagian 45:

..... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ.....

Artinya:”... dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. ...”

Dari faktor tutur melakukan itu tidak memiliki faktor kejiwaan alhasil banyak mereka yang Islam serta melakukan shalat namun mereka sedang melakukan keji serta munkar. Sedangkan kata mendirikan tidak hanya memiliki faktor lahir pula memiliki faktor rohaniah alhasil bila shalat sudah mereka dirikan, hinggga mereka tidak bakal melakukan hal keji.

c) Syarat Shalat

1) Syarat Wajib Shalat

- (a) Islam
- (b) Baligh.
- (c) Suci dari hadats dan najis, baik kecil maupun besar

2) Syarat Sunnah Shalat

- (a) Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun besar.
- (b) Bersih tubuh, busana serta tempat shalat dari najis.
- (c) Menutup aurat. Aurat pria antar pusar hingga lutut serta aurat wanita yakni semua tubuhnya melainkan wajah serta telapak tangan.

d) Rukun Shalat

- 1) Niat, ialah menyengaja guna menjalankan shalat sebab Allah SWT.
- 2) Berdiri bagi yang mampu.
- 3) Takbirotul Ihram.
- 4) Membaca Surah Al-fatihah.
- 5) Ruku` dan Thuma`ninah.
- 6) I`tidal dengan Thum`ninah.
- 7) Sujud dua kali dengan thuma`ninah.
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan thum`ninah.
- 9) Duduk yang terakhir.
- 10) Membaca Tasyahud pada waktu duduk akhir
- 11) Membaca Shalawat atas Nabi Muhammad SAW pada tasyahud akhir setelah membaca tasyahud.
- 12) Mengucapkan Salam.
- 13) Thuma`ninah pada setiap gerakan

e) Hal yang Membatalkan Shalat

- 1) Mengakhiri salah satu rukun shalat ataupun menyudahi rukun saat sebelum sempurna dijalankan.
- 2) Tidak penuhi salah satu dari ketentuan shalat semacam berhadats, terbuka aurat.
- 3) Berbicara dengan sengaja.
- 4) Banyak bergerak dengan sengaja.
- 5) Makan serta minum.
- 6) Menambah rukun fi'li, seperti sujud tiga kali.
- 7) Tertawa. Adapun batuk, bersin tidaklah membatalkan shalat.
- 8) Mendahului imam sebanyak 2 kali, khusus bagi ma`mum.

f) Tata cara mengerjakan Shalat

- 1) Menghadap ka`bah.
- 2) Berdiri.
- 3) Kewajiban menghadap sutrah.
- 4) Niat.
- 5) Takbiratul Ihram.
- 6) Mengangkat kedua tangan
- 7) Bersedekap
- 8) Memandang tempat sujud
- 9) Membaca do`a Iftitah
- 10) Membaca Ta`awwudz
- 11) Membaca al- Fatihah
- 12) Membaca Amiin

- 13) Bacaan surah setelah al-Fatihah
- 14) Ruku"
- 15) I'tidal dari Ruku"
- 16) Sujud
- 17) Bangun dari sujud.
- 18) Duduk antara dua sujud
- 19) Duduk Tasyahud Awal dan Tasyahud Akhir.
- 20) Salam

4. **Kitab *Bidayatul Hidayah***

Kitab“ *Bidayatul Hidayah*”(Permulaan Petunjuk Allah) merupakan salah satu buku karangan Syaikh Hujjat al- Islam al- Ghazali dalam aspek adab kebatinan. Dalam gerakan tasawufnya, al- Ghazali mengarah memilah kebatinan Sunni yang bersumber pada al- Qur’ an serta al- Sunnah ditambah ajaran Ahl Sunnah wal- Jama’ ah. Corak tasawufnya merupakan psiko- moral ialah yang memprioritaskan pembelajaran akhlak. Buku *Bidayatul Anugerah* merupakan buku karangan Imam Al- Ghazali yang bermuatan bimbingan tiap mukmin dalam menempuh kehidupan tiap hari. Lewat buku ini Imam al- Ghazali berikan edukasi serta prinsip pada tiap mukmin untuk menciptakan orang yang bagus dalam pemikiran Allah ataupun pemikiran orang(insan lengkap).

Di pondok pesantren kitab *Bidayatul Hidayah* kerap dibuat selaku salah satu hidangan rohani untuk santri. Terkhusus untuk pondok pesantren salafiyah. Di area pesantren, kitab ini umumnya dibuat selaku persyaratan para santri buat memahami kitab adab yang lebih tinggi lagi, dan dibuat selaku analisis pemantap iman serta kebaikan shaleh. Kitab *Bidayatul Hidayah* dibuat alat pembelajaran untuk jalur pendidikan, spesialnya pembelajaran adab serta ibadah. Kitab ini sungguh berfungsi berarti selaku prinsip beribadah para santri yang mengkajinya. Nilai yang tercantum dalam buku ini bisa kita peruntukan selaku materi ingatan dan bisa dijadikan bimbingan beribadah supaya kita tidak asal- asalan beribadah. Sebab dikala ini banyak sekali orang Islam yang melaksanakan ibadah, semacam wudlu, shalat, tayamum yang jauh dari tutur betul bagi bimbingan syariat.

Sebab dalam buku ini Al- ghazali menarangkan hal amalan setiap hari yang kita jalani tiap hari serta adab- adab buat melakukan kebaikan ibadah, supaya ibadah itu bisa dicoba dengan bagus, penuh maksud, serta membagikan opini yang mendalam. Buku ini membawa alamat rancangan ketaqwaan, ialah melaksanakan perintah Allah serta menghindari larangan- Nya, menghilangkan penyakit batin dan petunjuk dalam berhubungan

sosial yang bagus serta bijaksana kepada sesama. Tujuan pokoknya supaya orang bisa mengoptimalkan penghambaan pada Allah dengan memperoleh ridha-Nya dan bisa membina ikatan yang bagus dengan sesamanya alhasil menggapai keamanan serta keceriaan dunia serta akhirat.¹⁹

Dengan cara garis besar, buku Bidayatul Anugerah di untuk jadi 3 bagian. Ialah adab melakukan ketaatan, cara- cara meninggalkan maksiat, serta adab- adab pergaulan serta pertemanan dengan Khaliq (Tuhan) serta dengan insan. Bagian awal, “Adab- adab melakukan ketaatan” bermuatan uraian hal: (1) Adab- adab bangun tidur, (2) Akhlak masuk ke dalam tegas, (3) Adab berwudhu, (4) Adab mandi, (5) adab bertayammum, (6) akhlak berangkat ke langgar, (7) akhlak masuk ke dalam langgar, (8) adab sesudah keluar mentari hingga durasi tergelincirnya mentari, (9) akhlak menyiapkan diri buat ibadah, (10) Adab kala akan tidur, (11) adab ibadah, (12) adab- adab pemimpin serta pengikut, (13) adab hari Jum’ at, serta (14) adab- adab puasa.

Ulasan bagian ke 2 “Cara- cara meninggalkan maksiat”, dipisah jadi 2 fashal yang mencakup: Cara-cara meninggalkan maksiat zahir, ialah mangulas hal aturan metode ataupun bimbingan buat meninggalkan maksiat zahir ataupun yang nampak. Pembahasan ini bermuatan uraian hal, (1) melindungi mata, (2) melindungi kuping, (3) melindungi lidah, (4) melindungi perut, (5) melindungi alat kelamin, (6) melindungi 2 tangan, (7) melindungi 2 kaki. Sebaliknya fasal ke 2 merupakan metode meninggalkan maksiat bathin (maksiat batin), yang mencakup (1) cara- cara meninggalkan watak hasad, (2) cara- cara meninggalkan watak riya’, (3) cara- cara meninggalkan watak ujub. Sebaliknya ulasan buku Bidayatul Hidayah bagian ke 3 “Adab adab pergaulan serta pertemanan dengan Khaliq (Tuhan) serta dengan insan”, bermuatan bimbingan hal (1) Adab- adab dengan Tuhan inventor kita, (2) Adab- adab seseorang guru, (3) Adab- adab seseorang anak didik, (4) Adab- adab dengan bunda ayah, (5) Adab- adab dengan semua orang, (6) Akhlak dengan orang yang tidak diketahui, (7) akhlak dengan kawan, serta (8) adab- adab dengan orang yang diketahui (namun bukan kawan).

¹⁹ Lutfie Fachrur Razie, Johari, “Peran Kajian Kitab Bidayatul Hidayah Sebagai Pedoman Ibadah Santri”, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no.2 (2019).

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian “Basis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayatul Hidayah (studi pembelajaran etika shalat dalam kitab bidayatul hidayah di MA NU Ma’arif Kudus)” peneliti berupaya menelusuri serta mengamati bermacam hasil penelitian sebelumnya, serta dalam pencarian ini periset sukses mendapatkan hasil penelitian meliputi.

No.	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Tesis yang dibuat oleh Ahmad Ahsin Darojat yang berjudul “Pembelajaran Nilai Pendidikan Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Kepada Santri (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang Dan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Malang)” ²⁰	Hasilnya adalah kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> sangat relevan untuk pembelajaran dikala ini, sebab arah dalam kitab Bidayatul Hidayah itu menfokuskan pada adab, serta pembelajaran dikala ini amat sedikit mengenai pendidikan adab, hendaknya dunia pembelajaran dikala ini itu wajib cocok dengan isi nilai	Sama sama mengkaji tentang kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>	obyek penelitian yang dilakukan yakni pada pondok pesantren, selain itu penelitian ini hanya terfokus pada pembelajaran etika shalat dalam kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> . Sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah

²⁰ Ahmad Ahsin Darojat, “Pembelajaran Nilai Pendidikan Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al Ghozali Kepada Santri (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad)”, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

		<p>pembelajaran dalam buku <i>Bidayatul Hidayah</i>. Selain itu kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> juga tergolong kitab yang mudah untuk di pahami dan diamalkan khususnya untuk kelas menengah atau santri</p>		
2.	<p>Skripsi yang ditulis oleh Siti Na'imatul Mi'aminah, mahasiswa STAIN Kudus tahun 2017. Skripsi ini berjudul "Analisis Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab <i>At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah</i> Pada Muatan Lokal Adab Di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun</p>	<p>Hasilnya adalah peneliti menyimpulkan kalau pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui kitab <i>At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah</i> tidak jauh dengan pembelajaran pada biasanya yang mencakup tujuan, modul, tata cara, alat, serta penilaian. Penataran adab lewat</p>	<p>Sama-sama membahas pendidikan akhlak disekolah.</p>	<p>Kajian kitab yang digunakan yaitu kitab <i>At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar'iyah</i> dan kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>. Selain itu juga obyek penelitian yang berbeda</p>

	<p>Pelajaran 2016/2017”²¹</p>	<p>buku At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar’ iyyah pada muatan lokal akhlak di Madrasah aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus memiliki tujuan ialah buat pemberian kepada anak didik tidak cuma pada intelektual, namun akhlak ataupun adab dan memiliki keahlian buat berfungsi aktif mengamalkan ilmunya jadi sumber daya orang yang bermutu dan mempunyai keahlian buat meningkatkan adat serta nilai- nilai anutan Islam Ahlussunah Waljama’ ah</p>		
--	--	---	--	--

²¹ Siti Na’imatul Mi’aminah, “Analisis Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab At Tarbiyyah Wal Adabusy Syar’iyyah Pada Muatan Lokal Adab Di Madrasah Aliyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”, dalam Skripsi, Tarbiyah, Prodi PAI, STAIN Kudus, 2017.

<p>3.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Abidir Rohman, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>“Bidayat al-Hidayah”</i> al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia”²²</p>	<p>Hasilnya adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>“Bidayat al-Hidayah”</i> merupakan hasrat bagus mencari ilmu, zikrullah, memakai durasi dengan bagus, menghindari pantangan Allah, etika seseorang pengajar, adab peserta didik melindungi sopan santun kepada pengajar, melindungi etika kepada orang tua, melindungi ikatan bagus dengan orang biasa, sahabat dekat, serta orang yang terkini diketahui. Kesemuanya mengarah</p>	<p>Persamaan dalam kajian pendidikan akhlak dalam kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>.</p>	<p>Perbedaannya adalah dalam penelitian sebelumnya menggunakan penelitian studi pustaka tetapi penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini juga terdapat sebuah obyek penelitian yaitu MA NU Ma’arif Kudus.</p>
-----------	---	--	---	---

²² Abidir Rohman, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *“Bidayat al-Hidayah”* al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia”. Dalam *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. 2014.

		<p>pada pembinaan adab yang holistik ialah adab yang global, mencakup adab pada Allah Swt(habl min Allah), diri sendiri serta orang lain(habl min al- nas.</p>		
4.	<p>Penelitian yang dilakukan Annuha Agiel Zubair tahun 2020 yang berjudul “Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Masjid Syekh Soleh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama 20 Ma’arif As-Salafi Balung Kidul Balung Jember”²³</p>	<p>Penelitian ini didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma’arif As-Salafi Balung Kidul-Balung Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat tiga cakupan, yaitu: a)</p>	<p>Persamaan penelitian Annuha Agiel Zubair dengan peneliti adalah sama-sama mempelajari Kitab Bidayatul Hidayah, serta sama sama mengambil subyek anak sekolah.</p>	<p>Perbedaan penelitian Annuha Agiel Zubair dengan peneliti adalah Annuha Agiel Zubair dilakukan di di Masjid Syekh Soleh Abdurrohman Ar-Rasyid, sedangkan penulis dilakukan di MA NU Ma’arif 2 Kudus. Selain itu penelitian Annuha Agiel Zubair pada</p>

²³ Annuha Agiel Zubair, Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Masjid Syekh Soleh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama 20 Ma’arif As-Salafi Balung Kidul Balung Jember,

		<p>Membuka pelajaran: sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa mengikuti shalat dhuha berjam'ah, membaca surat al-kahfi bersama, dilanjutkan dengan membaca doa, salam, menanyakan kehadiran para siswa b)</p> <p>Menjelaskan materi: kyai menggunakan metode bandongan c)</p> <p>Menutup pelajaran: seluruh siswa untuk membaca doa akhir majlis bersama-sama disertai dengan salam. Tujuan adalah siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul menjadi tahu, mengerhti, dan paham tetang kandungan</p>		<p>anak SMP, sedangkan penulis adalah anak MA</p>
--	--	---	--	---

		yang terdapat dalam Kitab Bidayatul Hidayah		
5.	Penelitian yang dilakukan Sofia Rahmawati tahun 2021 yang berjudul “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kitab Bidayatul Hidayah Bab 4 Adabu Syuhbah Wal Muasaroh Ma’al Khaliq Wa Ma’al Khalqi Karya Syekh Imam Ghozali”. ²⁴	Penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai penguatan pendidikan karakter dalam kitab Bidayatul Hidayah bab Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma’al Khaliq Wa Ma’al Khalqi karya syekh Imam Al Ghazali itu ada 7, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Komunikatif, Peduli sosial, Tanggung jawab, dan kesemuanya itu berhubungan dengan bab Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma’al Khaliq	Persamaan penelitian Sofia Rahmawati dengan peneliti adalah sama sama mengkaji dari sumber yang sama yaitu kitab Bidayatul Hidayah,	Perbrdaan penelitian Sofia Rahmawati dengan peneliti adalah Sofia lebih menjerumus ke penjelasan bab 4 yaitu kitab Bidayatul Hidayah, dan pendidikan karakter. Sedangkan peneliti mengarah ke etika adab shalat dan mengkaji kandungan kitab Bidayatul Hidayah secara umum.

²⁴ Sofia Rahmawati, “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kitab Bidayatul Hidayah Bab 4 Adabu Syuhbah Wal Muasaroh Ma’al Khaliq Wa Ma’al Khalqi Karya Syekh Imam Ghozali”, *Skripsi*, IAIN Ponorogo, (2021).

		<p>Wa Ma`al Khalqi tepatnya dalam adab bermunajat terhadap Allah dan adab terhadap sesama manusia. guru di sekolah dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada anak yang bisa menciptakan perdamaian pada diri anak.</p>		
--	--	---	--	--

Sehabis mengamati bermacam karya tulis berbentuk hasil penelitian yang ada, peneliti meyakini kalau penelitian mengenai **Basis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayatul Hidayah (studi pembelajaran etika shalat dalam kitab bidayatul hidayah di MA NU Ma'arif Kudus)** belum pernah diletili pada penelitian sebelumnya. Lebih rinci lagi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih terfokus kepada studi pembelajaran etika shalat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di MA NU Ma'arif Kudus.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan zaman yang begitu cepat seringkali membuat perubahan sifat dan perilaku manusia menjadi kompleks dan seringkali mengendurkan dan melalaikan kewajibannya terhadap Tuhan yakni Allah Subhanahuwa ta'ala. Salah satu kewajiban dan wujud menghamba kita sebagai makhluk Allah adalah shalat. Shalat merupakan ibadah yang sangat penting dalam Islam dan menjadi tiang agama. Shalat sendiri merupakan rukun Islam yang kedua, yang keberadaannya sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan oleh seorang muslim.

Globalisasi yang membuat aktivitas manusia sangat kompleks, membuat shalat yang dilakukan seringkali terburu-buru dan kurang sesuai dengan kaidah dan adab dalam shalat itu sendiri. Padahal shalat

merupakan ibadah yang sangat penting dan ibadah tertinggi dalam Islam. Maka, perlu adanya perbaikan diri dan perlunya pemahaman kepada setiap muslim akan pentingnya kekhusyukan dalam melaksanakan shalat. Sehingga perlunya pembelajaran mengenai adab shalat kepada setiap muslim agar dalam melaksanakan shalat dapat khusyuk sejak dini. Berhubungan dengan itu maka pelaksanaan pembelajaran adab shalat pada siswa MA NU Ma'arif Kudus menjadi salah satu upaya dalam menanamkan pengetahuan mengenai shalat pada anak yang mengambil pedoman kitab Bidayatul Hidayah. Proses pelaksanaan pembelajaran adab shalat akan membawa dampak dan pengalaman tersendiri bagi siswa MA NU Ma'arif Kudus yang mana nilai nilai dalam kitab Bidayatul Hidayah yang menjadi salah satu sumber pembelajaran akhlak dalam Islam karya Imam Ghozali akan membuat pengetahuan dan pemahaman siswa bertambah mengenai ibadah shalat.

Berkaitan dengan itu, peneliti berkeinginan untuk menggali lebih dalam bagaimana Basis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayatul Hidayah (studi pembelajaran etika shalat dalam kitab bidayatul hidayah di MA NU Ma'arif Kudus. Dari pelaksanaan pembelajaran adab shalat ini akan dijelaskan dalam bagan kerangka berifikir peneliti yang ada di bawah ini:

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

